Volume I nomor I Juni/Desember 20xx
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/Widyalaya
Email: widyalaya@stit-almubarok.ac.id | EISSN: xxxx-xxxx | Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI SDN MATARAM UDIK

Yeyen Novita sari [1], Syaifur Rohman[2], umi salamah[3], makhrufah [4]

[1]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, yeyennovitasari29@gmail.com
[2]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, syaifurrohman707@gmail.com
[3]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, mbaumiku@gmail.com
[4]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, makhrufah00@gmail.com

Abstract: Project Based Learning (PJBL) is a Project Based Learning model that facilitates students' understanding and provides opportunities for them to develop their knowledge through real-life experiences in their surroundings. Through this model, students not only understand learning theories but are also able to apply them in practice. This study aimed to : examine the implementation of the Project Based Learning model in fifth-grade Indonesian language learning, identify the obstacles and solutions in implementing the Project Based Learning model in fifth-grade Indonesian language learning; and determine the role of teachers in implementing the Project Based Learning model in fifth-grade Indonesian language learning. This study employed a qualitative approach using a case field research. The research subjects consisted of the fifth-grade teacher and fifth-grade students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through technique triangulation and source triangulation. The results of the study showed that the implementation of the Project Based Learning model in Indonesian language learning was carried out effectively in infographic learning materials through project-based activities. Students were assigned to create infographic posters with the themes of self-care, environmental awareness, and future awareness using cardboard media. During the learning process, students demonstrated high enthusiasm and actively participated in learning activities. However, several obstacles were encountered, including time limitations, differences in students' levels of understanding, teacher competence, and school facilities. In student-centered learning, the teacher played important roles as a facilitator, motivator, and mentor. These roles were essential in determining the success of the learning process and achieving the intended learning objectives.

Keywords: Indonesian Language, Project Based Learning Model Implementation, Elementary School.

DOI: 10.58577/widyalaya

OPEN ACCESS

Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Proses pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terencana dengan pemikiran yang objektif dan rasional sehingga potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal. Pendidikan Menurut Risky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, dan Agung Setiawan merupakan suatu aset bangsa dan Negara, sehingga perlu adanya pengawasan dalam proses pendidikan terutama dalam mendidik para generasi penerus bangsa.[1]

Jadi sebagai aset penting bangsa, pendidikan di Indonesia sangat memerlukan pengawasan terhadap proses pendidikan karena pendidikan merupakan proses pembelajaran yang tentunya terdapat komponen-komponen didalamnya, pada pembelajaran tidak terlepas dari masalah yang memerlukan pengawasan sebagaimana proses pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terencana agar proses pendidikan dapat mencapai tujuan.

Pada saat ini dalam proses pembelajaran pasti terdapat permasalahan mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru, dengan begitu perlu adanya penyesuaian terhadap perbedaan pemahaman siswa dalam pembelajaran dan dibutuhkan pembelajaran yang mampu mengatasi perbedaan tersebut. Permasalahan dalam proses pendidikan sekarang ini juga terletak pada guru yang kurang memperhatikan pemahaman belajar siswa, proses pembelajaran hanya disampaikan kemudian tugas diberikan kepada siswa, padahal dengan pembelajaran tersebut banyak siswa kurang dalam pemahaman belajar, untuk itu sebagai guru kita perlu memperhatikan perbedaan cara pemahaman maupun kesiapan dalam belajar siswa dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan perbedaan tersebut.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia akan meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mempermudah dalam pembelajaran ilmu teknologi. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi kehidupan dan komunikasi antar siswa.[2] Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran tutorial.[3] Menurut Markham yang dikutip oleh Novita

---

[1] Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, 2018, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6, No. 2, h 55

[2] Kristin Novita, Yeni Nureni, Asih Rosnaningsih, 2024, " Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri IV Tigaraksa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No. 03, h. 224

[3] Shilphy A. Oktavia, 2020, *Model-Model Pembelajaran,* (Yogyakarta:CV Budi Utama), h. 12

Tabelessy, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman sekitar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa tidak hanya memahami teori teori kebahasaan tetapi juga mampu dalam penerapannya.[4] Menurut Copon dan Khun *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan tekhnik pengajaran dari "guru mengajar" menjadi "siswa melakukan", dengan cara belajar tersebut siswa diberi tugas berdasarkan masalah terkait dengan materi pelajaran agar siswa dapat menyelesaikan masalah.[5]

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat mendorong keterlibatan aktif siswa di kelas sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada penelitian Silvia Safitri, Ahmad Busyairi, dan Novalia Andriyani, 2024, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 5 di SDN 44 Ampenan Tahun Ajar 2024/2025,[6] Indah Permata Sari, 2025, Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN Rantau Selatan.[7] Dan Nadya Riski Agustina. 2024. Penerapan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD.[8]

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Peneliti di SDN 3 Mataram Udik khususnya kelas V, model pembelajaran *Project Based Learning* telah diterapkan guru wali kelas V sebagai solusi membantu siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia karena kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk itu tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk menganalisis implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 3 Mataram Udik, untuk menganalisis peran guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, dan untuk menganalisis kendala

[4]Novita Tabeless, et al, 2025, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui *Project Based Learning* Di Pergururan Tinggi", *Jurnal Edu Research*, Vol. 6, No. 1, h 52

[5] Fuan Maharani, et al, 2024, "Impelementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN 15 Mataram", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* Vol 09, Nomor 03, h. 38

[6] Silvia Safitri, Ahmad Busyairi, dan Novalia Andriyani, 2024, "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 5 di SDN 44 Ampenan Tahun Ajar 2024/2025", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No. 04, h. 344

[7]Indah Permata Sari, 2025, Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Rantau Selatan

[8] Nadya Riski Agustina. 2024. Penerapan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD

dan solusi dalam penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.[9]

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualititif dengan jenis penelitian **lapangan** (*field research*). karena penelitian ini merupakan jenis penelitian yang hasilnya diperoleh dari fenomena sosial dengan menganalisis data yang bersifat non numerik dan tidak diperoleh melalui metode statistik ataupun bentuk perhitungan lainnya.[10] Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.[11]

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tertulis dari hasil orang-orang atau partisipan yang dapat diamati. Objek yang menjadi tempat penelitian penulis bertempat di SDN 3 Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah dan waktu yang digunakan dimulai dari awal Desember 2025 hingga Mei 2026.

Sumber data dalam penelitian adalah objek atau sesorang yang memberikan informasi kepada peneliti yang menjadi tempat data diperoleh atau dikumpulkan, jika peneliti mengumpulkan data dengan wawancara maka disebut responden dan apabila peneliti mengumpulkan data melalui observasi maka sumber datanya dapat berupa benda, peristiwa atau aktivitas. [12] Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari siswa kelas V, guru Bahasa Indonesia kelas V, guru wali kelas IV dan VI, serta kepala sekolah, dan data sekunder menurut Sugiyono (2018) adalah sumber data yang diberikan secara tidak langsung atau dengan perantaraan.[13]

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur, artikel jurnal, buku, dokumen, serta situs yang relevan dengan penelitian yaitu teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi

---

[9] Hasil Observasi Pada 11 Mei 2026

[10] Hanif Hasan, et al, 2025, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat :Yayasan Tri Edukasi Ilmiah), h. 4-5

[11] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya),* Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, h. 160.

[12] M. Choirul Muzaini, 2026, "Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif", Vol. 1, No. 1, h. 3

[13] Yusnidar Lase and Ayler Beniah Ndraha, 2023, "Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli, Jambi Unsrat", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangim,* Vol.10, No. 3, h.14

mengenai situasi penelitian, proses implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 3 Mataram Udik, serta dokumen pendukung penelitian; keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; selanjutnya, data dianalisis secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* telah diterapkan di SDN 3 Mataram Udik sejak tahun 2013, dan telah diterapkan oleh guru wali kelas V secara aktif salah satunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini penelitia akan memaparkan analisis Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, memaparkan analisis peran guru dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, dan memaparkan analisis kendala dan solusi terhadap implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* Kelas V SDN 3 Mataram Udik. Yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam terkait implementasi, peran guru serta kendala dan solusi yang terdapat didalamnya.

1. Implementsi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 3 Mataram Udik

   Berdasarkan wawancara dari ibu GK-01 selaku guru Bahasa Indonesia kelas V yang mengatakan bahwa :

   "*Model pembelajaran Project Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang berbeda dari model pembelajaran pembelajaran yang saya lakukan sebelumnya. Karena model pembelajaran PJBL bukan hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa tetapi juga menuntut siswa agar dapat menghasilkan suatu karya dari hasil belajarnya*". [14]

   Tujuan penggunaan PJBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami, yang dikolaborasikan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan kemudian dapat menerapkannya dikehidupan nyata. Penerapan

[14] Wawancara dengan Ibu GK-01 selaku guru Bahasa Indonesia kelas V, di Ruang Lab, pada Selasa, 26 Mei 2026

model pembelajaran PJBL cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari materi yang diberikan oleh guru, tetapi juga melatih siswa untuk membaca, menulis, memahami, menyimak, dan berbicara bahkan sampai berkarya".[15]

Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan karena sangat perpendicular terhadap proses belajar siswa. [16] Menurut Thomas yang dikutip oleh Nopriani (2025), dengan penerapan *Project Based Learning* peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis, dapat menyelesaikan masalah, dan sapat menggabungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran dapat lebih muda dipahami. [17]

Jadi model pembelajaran *Project Based Learning* telah hadir sejak awal abad ke 20 karena sangat membantu dalam mengembangkan proses berfikir kritis peserta didik, dan sangat tepat digunakan dalam pembelajaran karena PJBL ini berpusat pada siswa seperti yang telah dijelaskan bahwa pembelajaran harus mengutamakan pengalaman siswa.

Rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa saat ini karena masih ada siswa yang belum berani dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan gagasan, ide-ide baru, dan kurangnya keberanian mental untuk mengungkapkan pendapat masing-masing siswa, sehingga dalam proses pembelajaran kurang optimal dan memerlukan adanya invovasi pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa agar mampu mengungkapkan pendapat dan menumbuhkan pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning.*

Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 3 Mataram Udik telah dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas V, yang mengimplementasikan model pembelajaran PJBL pada materi infografik mata pelajaran Bahasa Indonesia Karena materi tersebut cocok apabila dipraktekkan secara langsung dalam pembuatan proyek. Menurut pendapat Mulyasa, implementasi merupakan proses pelaksanaan gagasan, ide, ataupun penerapan strategi pada tindakan yang nyata sehingga memberikan perubahan dalam pengetahuan serta

[15] Wawancara dengan Ibu GK-01 selaku guru Bahasa Indonesia kelas V, di Ruang Lab, pada Selasa, 26 Mei 2026

[16] Nyoman Ayu Putri Lestari, et al, 2023, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0,* (Nilacakra Publishing House:Bandung), h. 21

[17] amia, et al, 20024, "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Le*arning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pende Pada Siswa", *Jurnal Educatio*, Vol. 10, No. 3, h. 1009

nilai dan sikap. Definisi implementasi yang dirujuk oleh Nurdin yaitu pelaksanaan atau realisasi.[18]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* memerlukan beberapa tahapan penyelesaian diantaranya yaitu ;

a. Menentukan Materi

Pada tahapan ini guru menerapkan materi infografik, Ibu Jariyah tidak langsung memberitahu kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas, akan tetapi dimulai dengan memberikan pertanyaan mendasar pada konteks nyata yang berkaitan dengan infografik, dengan guru memberikan pertanyaan mendasar akan membangun rasa ingin tau siswa sehingga tertarik untuk membahas secara luas. Setelah menentukan materi, bisa dilanjutkan dengan pembagian kelompok belajar, dengan guru membuat kelompok belajar proses pembelajaran dapat berjalanan dengan efektif karena pada pembelajaran berbasis proyek siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan bekerja sama.

b. Menentukan Proyek

Setelah memahami materi infografik dan membagi kelompok belajar maka langkah selanjutnya yaitu menentukan proyek yang akan dibuat. Berdasarkan permasalahan yang ada, pada tahapan ini guru menentukan proyek yang akan dibuat oleh setiap kelompok belajar yaitu membuat poster infografik dengan tema peduli diri, peduli lingkungan dan peduli masa depan. Disini siswa diberi kebebasan kepada guru untuk berfikir, berpendapat, dan berkarya sesuai kemampuan siswa.

c. Pemilihan Bahan Bahan

Setelah ditentukan proyek apa yang akan dibuat langkah selanjutnya yaitu memilih bahan-bahan untuk pembuatan poster infografik dan tentunya bahan-bahan untuk pembuatan poster inforgrafik memerlukan karton, lem kertas, spidol, pensil warna, dan gunting.

d. Pembuatan Proyek

Pada tahap pembuatan proyek memerlukan waktu yang cukup lama tidak hanya satu pertemuan tapi bisa sampai dua atau tiga pertemuan, pada tahapan ini siswa

[18] Ina Magdalena, Aza Salsabila, et al, 2021, " implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 1, h. 12

mulai mengerjakan proyek. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pada tahapan pembuatan proyek infografik ini memerlukan waktu sampai dua pertemuan. Pada pertemuan pertama tahapan pembuatan proyek terlaksana pada tahapan menentukan materi, pembagian kelompok belajar, menentukan proyek, dan pemilihan bahan bahan. Pada pertemuan ke dua pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembuatan proyek poster infografik terlaksana pada tahapan pembuatan proyek dan evaluasi atau penilaian. Pada tahapan ini siswa mulai membuat proyek sesuai dengan tema yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok.

e. Penilaian

Jadi berdasarkan observasi dan wawancara, guru menerapkan penilaian utama terhadap proses dan penilaian akhir yaitu berupa presentasi hasil proyek, pada kegiatan pembelajaran kelompok aspek penilaian meliputi sikap, kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar, keaktifan masing-masing siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru wali kelas V.

f. Evaluasi

Menurut Yusuf evaluasi merupakan usaha untuk mengukur keberhasilan dari perencanaan yang bertujuan untuk menjadi tolak ukur pada perencanaan selanjutnya.[19] Jadi sampai tahap akhir evaluasi pembelajaran, siswa dapat menyimpulkan kembali pengalamannya selama menyelesaikan proyek. [20] Dalam pembelajaran tahap evaluasi biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dipelajari sebagai bentuk pengecekan pemahaman siswa sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Jadi sampai tahap akhir evaluasi pembelajaran, siswa dapat menyimpulkan kembali pengalamannya selama menyelesaikan proyek. [21]

[19] Elsa Kaniawati, Meisya Edlina Mardani, Shania Nada Lestari, et al, 2023," Evaluasi Media Pembelajaran", *Jurnal of Student Research (JSR),* Vol.1, No.2, h. 20

[20] Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, 2019, "Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 3 No 4, h. 1087

[21] Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, 2019, "Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 3 No 4, h. 1087

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik siswa sangat antusias dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, dalam proses pembelajaran keberanian siswa terlihat dan terdapat peningkatan pada kemampuan berfikir kritis, karena dalam proses pembelajaran tugas siswa tidak hanya membuat proyek tetapi juga dapat menjelaskan atau mempresentasikan hasil proyek kepada kelompok lain sehingga kemampuan berfikir siswa akan meningkat.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nida Winarti, dkk. Yang menjelaskan penggunaan model pembelajaran PJBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari penelitian tersebut terlihat ada peningkatan pada kemampuan berpikir siswa secara signifikan karena siswa dilatih melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran PJBL seperti siswa dapat berdiskusi, memecahkan masalah, menjelaskan atau mempresentasikan proyek. Dengan kegiatan- kegiatan tersebut guru dapat melihat hasil belajar siswa pada peningkatan Nilai rata rata siswa mengalami peningkatan.[22]

Dalam penelitian Siti Nur Haliza, dkk, juga dijelaskan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* hasil berlajar siswa menjadi meningkat terutama pada kemampuan berpikir kritis, berdiskusi, dan menambah kepercayaan diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung. [23] Banyak dilakukan penerapan konsep pembelajaran berbasis proyek, Nurhidayati menemukan bahwa model PJBL sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, selain itu Anis Fitriyah dan Shefa menyimpulkan bahwa penerapan konsep PJBL dapat menjadi inovasi pembelajaran yang mendorong munculnya ide ide serta solusi kreatif.[24]

2. Peran Guru Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 3 Mataram Udik

Pentingnya peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek akan menentukan efektivitas PJBL, dengan peran guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, meningkatkan keterlibatan siswa dan membangkitkan rasa

[22] Nida Winarti, Dkk, 2022, " Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, H. 560

[23] Siti Nur Haliza, Siti Nur Anisa dan Anisa Maharani, 2025, "Implementasi *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 3, h. 635

[24] Juliana M. Sumilat, Dela Ilam, Marsela Vanesa pangemanan, et al, 2023, "Analisis Implementasi Model PJBL (*Project Based Learning*) di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 7, No 6, h. 3982

ingin tahu siswa serta akan meningkatkan motivasi belajar siswa. dengan begitu peran guru sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran.[25]

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu GK-01 selaku guru Bahasa Indonesia kelas V yang menyatakan bahwa :

" *Sebagai guru pada saat anak-anak mengerjakan proyek tugas kita ni sebagai guru luar biasa guru itu sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing, jadi guru itu tidak hanya duduk diam tapi harus memberi peran terbaik kepada anak-anak ".* [26]

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu GK-02 selaku guru kelas IV yang menyatakan bahwa:

"Dalam penerapan PJBL guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Guru merancang kegiatan pembelajaran, memberikan arahan mengenai pelaksanaan proyek, membimbing peserta didik selama proses pembelajaran, memantau perkembangan setiap kelompok, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil proyek. Dengan demikian, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi peserta didik agar mampu belajar mandiri dan mencapai tujuan pembelajaran."[27]

Peneliti juga melakukan wawancara guru kelas lain yang telah menerapkan model pembelajaran PJBL yaitu dengan Ibu GK-03 selaku guru kelas VI yang menyatakan bahwa :

"Peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator. Guru merancang kegiatan pembelajaran, memberikan arahan, memantau perkembangan setiap kelompok, selalu mengawasi dan membantu jika ada kesulitan, serta memberikan penilaian tidak hanya pada hasil proyek, tetapi juga pada proses yang dijalani siswa selama mengerjakan proyek tersebut, guru juga harus memotivasi siswa karena tidak semua mental siswa itu sama jadi tugas seorang guru harus memberikan semangat dan dukungan kepada siswa."[28]

Dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN 3 Mataram Udik guru memiliki peran diantaranya

Pertama, ketika proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan siswa pada saat pembelajaran, mengkondisikan lingkungan belajar, dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kristis dan kreatif. Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan Pada proses pembelajaran peneliti

[25] Nur Afni Damayanti, 2024, "Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, h. 5

[26] Wawancara dengan Ibu GK-01 selaku guru Bahasa Indonesia kelas V, di Ruang Lab, pada Selasa, 26 Mei 2026

[27] Wawancara dengan Ibu GK-02 selaku guru wali kelas IV, di Ruang Lab, pada Senin, 29 Juni 2026

[28] Wawancara dengan Ibu GK-03 selaku guru wali kelas VI, di Ruang Lab, pada Selasa, 26 Mei 2026

melihat siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, memiliki semangat yang tinggi karena siswa diberi kebebasan untuk berkarya.

Kedua, dalam penerapan model PJBL tugas guru yaitu sebagai motivator, peran ini sangat penting karena pada saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat beberapa anak kurang antusias dalam pembelajaran karena merasa kurang percaya diri, kemudian guru mencoba melakukan pendekatan kepada siswa tersebut dengan cara memberikan motivasi, nasehat, dan membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan melakukan hal-hal kecil seperti, guru meminta siswa maju untuk menghapus tulisan dipapan tulis, menulis tanggal, dan sesekali memberikan reweard atau apresiasi kepada siswa berupa tepuk tangan. Dengan hal-hal kecil tersebut sangat membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat siswa. guru dapat berperan sebagai motivator yang bertugas untuk memotivasi siswa yang pasif agar tetap aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.[29]

Ketiga, dalam penerapan model PJBL tugas guru yaitu sebagai pembimbing, yang guru terapkan sebagai pembimbing pada proses pembelajaran dengan cara memberi arahan proyek yang akan dibuat, dan pada saat pemilihan kelompok belajar peneliti membimbing siswa bagaimana tugas masing-masing siswa dalam kelompok belajar, dengan adanya bimbingan proses pembelajaran dapat berjalan efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada penerapan model pembelajaran PJBL Siswa diberi kebebasan tetapi masih dengan arahan peneliti.

3. Kendala dan Solusi Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 3 Mataram Udik

Dalam pelaksanaannya tidak semua berjalan mudah, beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PJBL diantaranya keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, kesiapan peserta didik, serta pengelolaan proyek dan kesiapan guru. Banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji terkait

[29] Siti Mulyanah, Wiworo Retnadi Rias Hayu, Dan Rosna Wati, 2024, "Peran Guru Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Di SDN 1 Cidadap", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.2, h. 4-5.

kendala tetapi belum mngeksplorasi bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi tersebut. [30]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya lancarnya pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat kendala dan solusi didalamnya. Berikut peneliti akan memaparkan Kendala Serta Solusi Pada Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 3 Mataram Udik.

Berdasarkan hasil pernyataan dari Ibu GK-01 selaku guru Bahasa Indonesia kelas V yang menyatakan bahwa :

"Jadi kendalanya yang pertama itu waktu apalagi saat semester dua mbak yeyen waktunya singkat kalau semua mata pelajaran menggunakan model pembelajaran PJBL ya tidak selesai, keaktifan siswa, nah satu lagi yang paling penting ya mbak yaitu kompetensi guru saya pun masih banyak belajar dan saya mengikuti pelatihan seminar contohnya, dan kendala lagi yaitu fasilitas."

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ibu GK-02 selaku guru kelas IV yang menyatakan bahwa :

"Kendala yang sering dihadapi diantaranya perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik, keterbatasan waktu, dan fasilitas tentunya, jadi solusinya ketika saya menggunakan model pembelajaran PJBL yaa menyesuaikan dengan fasilitas yang ada dan kalaupun sekolah belum memfasilitasi ya menggunakan bahan-bahan yang mudah dicari di lingkungan sekitar. Untuk solusi terkait pemahaman peserta didik guru memberikan arahan yang jelas seperti membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing peserta didik dan juga memberikan dampingan selama proses pembelajaran apalagi untuk anak SD sangat perlu, tidak lupa juga memberikan motivasi agar semua dapat terlibat aktif."

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu GK-03 selaku guru wali kelas VI yang katakana bahwa :

"Kalau kendala yang sering dihadapi siswa ada beberapa. Pertama, kemampuan siswa yang berbeda-beda, Solusinya Saya memberikan bimbingan secara bertahap dan melakukan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa, kedua kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok mbak nah biasanya ini solusinya diberi peran setiap anggota secara jelas, ketiga rasa kurang percaya diri saat presentasi hasil proyek dan ini perlu dilatih terlebih dahulu diberi pelatihan untuk presentasi, keempat keterbatasan waktu dan solusinya saya membuat jadwal yang terstruktur jadi ada target disetiap

[30] Windy Permata Sari, Ervan Johan Wicaksana, dan Saparuddin, 2026, "Analisis Strategi dan Kendala Guru Biologi Alumni Program Pendidikan Guru Penggerak dalam Implementasi *Project Based Learning* (PJBL) di SMA Negeri Kota Jambi", *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, Vol. 7, No.3, h. 2771

pertemuan, kelima pemahaman guru, kadang masih ada guru yang bingung dalam menyusun proyek, dan kurang memahami pembelajaran PJBL nah ini perlu adanya pelatihan khusus atau bias juga berbagi praktik dengan sesame guru agar pemahamannya semakin baik."

Hasil pencermatan yang dilakukan oleh peneliti terkait imlementasi model pembelajaran PJBL yaitu :

Dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas dengan menggunakan model pembelajaran PJBL kendala dalam pelaksanaan diantaranya waktu karena pembelajaran berlangsung hingga dua pertemuan baru selesai, kemudian keaktifan siswa karena ada beberapa anak yang kurang aktif dalam pembelajaran oleh karena itu peneliti melihat Ibu Jariyah melanoma pendekatan kepada siswa yang memiliki permasalahan dalam keaktifan dengan menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah tersebut, kompetensi guru sangat penting karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena guru juga perlu memahami terkait materi dan model pembelajaran yang akan digunakan, fasilitas sekolah ada yang belum tersedia untuk pembelajaran PJBL untuk itu bu eni membuat proyek yang mudah didapat disekolah atau di lingkungan rumah sekitar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas V yang tentunya terdapat kendala dan solusi, berikut peneliti akan memaparkan apa saja kendala dan solusi terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Pertama, kendala yang dihadapi selama guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu waktu, pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa membuat proyek poster infografik dan dalam pembuatan proyek tersebut memerlukan waktu hingga dua pertemuan, dalam pembelajaran berbasis proyek siswa tidak hanya mendengarkan tetapi siswa dituntut untuk membuat suatu karya dari hasil belajarnya. Jika semua mata pelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* Proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Dengan keterbatasan waktu terhadap penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tentunya kendala ini menjadi penyebab terhambatnya proses pembelajaran, selain itu siswa juga kurang maksimal dalam penyelesaian proyek. Maka dari itu solusi agar kendala terse but dapat teratasi yaitu dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* tentunya harus memilih materi yang cocok untuk model pembelajaran PJBL dan dalam pembuatan proyek yang

memerlukan waktu hingga beberapa pertemuan, untuk peneliti memilih jenis produk yang sederhana dan mudah dibuat sesuai untuk tingkatan sekolah dasar. [31]

Kedua, kendala pada saat guru menerapkan model pembelajaran PJBL yaitu kendala pada siswa diantaranya pemahaman siswa yang berbeda-beda, selama peneliti melakukan observasi ada beberapa anak yang kurang aktif dalam pembelajaran karena merasa kurang percaya diri, Dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut guru dapat membagi tugas secara merata sesuai kemampuan masing-masing siswa pada setiap anggota kelompok belajar. Solusi untuk mengatasi rasa kurang percaya diri siswa ketika presentasi proyek bisa dilakukan pelatihan terlebih dahulu dengan pengawasan guru.

Ketiga, kendala ketika pembelajaran yaitu Kompetensi guru, pada saat observasi dan wawancara guru menyadari masih banyak kekurangan ketika menyampaikan materi kepada siswa karena kurang pemahaman. Dan solusi peneliti untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara sebelum pembelajaran guru mempelajari terkait materi yang akan disampaikan agar dapat menguasai kompetensi pedagogic. Pada penelitian Varary Mechwavanitiara menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan masalah utama dalam penerapan PJBL disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran PJBL sehingga guru merasa kurang percaya diri.[32]

Keempat, kendala saat menerapkan model pembelajaran PJBL yaitu fasilitas, dengan fasilitsas yang ada disekolah terbatas seperti kurangnya penyediaan alat dan bahan untuk pengerjaan proyek maka solusi untuk kendala tersebut yaitu memilih proyek yang alat dan bahannya mudah dicari di lingkungan sekitar.

Dalam implementasi model pembelajaran PJBL tentunya tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran maka dari itu guru harus berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa agar semua siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, dan juga guru berperan sebagai motivator untuk siswa yang pasif dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya agar keaktifan serta kreativitas dapat berkembang, dan

[31] Eka Risma Junita, dkk, 2023, "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Membentuk Sikap Social Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 9, No. 4, h. 55

[32] Varary Mechwavanitiara, dkk, 2025, "Faktor-Faktor Yang Menghambat Penerapan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Kurikulum Merdeka di SMP, *Jurnal Ilmu Pendidikan*", Vol. 16, No. 2, h. 187

juga berperan sebagai pembimbing karena siswa tetap memerlukan bimbingan dari guru. [33]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Mataram Udik telah terlaksana dengan baik melalui tahapan menentukan materi, menentukan proyek, memilih bahan, membuat proyek, penilaian, dan evaluasi. Penerapan PJBL membuat siswa lebih aktif, kreatif, percaya diri, mampu bekerja sama, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pembuatan dan presentasi proyek, Peran guru dalam penerapan PJBL meliputi fasilitator, motivator, dan pembimbing**.** Guru memberikan arahan, mendampingi siswa selama proses pengerjaan proyek, memotivasi siswa yang kurang aktif atau percaya diri, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil proyek, Adapun kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan dan kepercayaan diri siswa, kompetensi guru, serta keterbatasan fasilitas. Solusi yang dilakukan yaitu mengatur pembagian tugas sesuai kemampuan siswa, memberikan bimbingan dan motivasi, mempersiapkan materi sebelum pembelajaran, serta memilih proyek dengan bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

A. Oktavia Shilphy, 2020, *Model-Model Pembelajaran,* (Yogyakarta:CV Budi Utama), h. 12

Adony Natty Richard, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni, 2019, "Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 3 No 4:1087

Anggraeni Poppy dan Aulia Akbar, 2018, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6, No. 2:55

Damayanti Nur Afni, 2024, "Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2:5

Hasan Hanif, et al, 2025, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat :Yayasan Tri Edukasi Ilmiah):4-5

Juliana M. Sumilat, Dela Ilam, Marsela Vanesa pangemanan, et al, 2023, "Analisis Implementasi Model PJBL (*Project Based Learning*) di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 7, No 6:3982

Kaniawati Elsa, Meisya Edlina Mardani, Shania Nada Lestari, et al, 2023," Evaluasi Media Pembelajaran", *Jurnal of Student Research (JSR),* Vol.1, No.2:20

[33] Siti Mulyanah, Wiworo Retnadi Rias Hayu, Rosna Wati, 2024. "Peran Guru Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Di SDN 1 Cidadap". *Edu Akommedia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.2, h. 5.

Magdalena Ina, Aza Salsabila, et al, 2021, " implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 1:12

Maharani Fuan, et al, 2024, "Impelementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN 15 Mataram", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* Vol 09, Nomor 03:38

Mechwavanitiara Varary, dkk, 2025, "Faktor-Faktor Yang Menghambat Penerapan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Kurikulum Merdeka di SMP, *Jurnal Ilmu Pendidikan*", Vol. 16, No. 2, h. 187

Mulyanah Siti, Hayu Wiworo Retnadi Rias, Dan Rosna Wati, 2024, "Peran Guru Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Di SDN 1 Cidadap", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.2:4-5.

Muzaini M. Choirul, 2026, "Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif", Vol. 1, No. 1:3

Novita Kristin, Yeni Nureni, Asih Rosnaningsih, 2024, " Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri IV Tigaraksa*", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No. 03:224

Nur Haliza Siti, Siti Nur Anisa dan Anisa Maharani, 2025, "Implementasi *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 3:635

Permata Sari Indah, 2025, Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Rantau Selatan

Permata Sari Windy, Ervan Johan Wicaksana, dan Saparuddin, 2026, "Analisis Strategi dan Kendala Guru Biologi Alumni Program Pendidikan Guru Penggerak dalam Implementasi *Project Based Learning* (PJBL) di SMA Negeri Kota Jambi", *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, Vol. 7, No.3:2771

Riski Agustina Nadya. 2024. Penerapan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD

Safitri Silvia, Ahmad Busyairi, dan Novalia Andriyani, 2024, "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 5 di SDN 44 Ampenan Tahun Ajar 2024/2025", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No. 04:344

Tabeless Novita, et al, 2025, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui *Project Based Learning* Di Pergururan Tinggi", *Jurnal Edu Research*, Vol. 6, No. 1:52

Winarti Nida, Dkk, 2022, " Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3:560

Yusnidar Lase and Ayler Beniah Ndraha, 2023, "Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli, Jambi Unsrat", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangim*, Vol.10, No. 3:14

Nyoman Ayu Putri Lestari, et al, 2023, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0,* (Nilacakra Publishing House:Bandung):21

Zamia, et al, 20024, "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Le*arning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Pende Pada Siswa", *Jurnal Educatio*, Vol. 10, No. 3:1009